

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Data**

Deskripsi data atau paparan data penelitian untuk mengetahui data utama yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Berdasarkan dengan hasil pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah peneliti lakukan di lokasi SD Islam Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung.

Sesuai dengan judul skripsi yang peneliti susun, yaitu Implementasi Nilai-Nilai Karakter Siswa Melalui Program Ekstrakurikuler Hadrah di SD Islam Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung, maka laporan ini peneliti memaparkan data sesuai dengan fokus penelitian:

1. Implementasi nilai karakter religius yang terbentuk dalam diri siswa melalui program ekstrakurikuler hadrah di SD Islam Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung.
2. Implementasi nilai karakter disiplin yang terbentuk dalam diri siswa melalui program ekstrakurikuler hadrah di SD Islam Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung.
3. Implementasi nilai karakter tanggung jawab yang terbentuk dalam diri siswa melalui program ekstrakurikuler hadrah di SD Islam Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung.

4. Implementasi nilai karakter kerja sama yang terbentuk dalam diri siswa melalui program ekstrakurikuler hadrah di SD Islam Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung.

Paparan data penelitian di SD Islam Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung. Dari mulai observasi, wawancara, serta dokumentasi diantaranya dilakukan mulai pada Rabu, 23 November 2019 pukul 10.00 WIB, peneliti datang ke SD Islam Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung, bermaksud untuk menemui Kepala Sekolah guna untuk melakukan izin penelitian dan menyerahkan surat permohonan izin peneliti guna menyelesaikan tugas akhir kuliah yakni skripsi di IAIN Tulungagung. Pada waktu tersebut, peneliti bertemu dengan Kepala Sekolah SD Islam Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung, yang bernama Bapak Agus Widodo, S.H.I, M.Pd.I. Kepala Sekolah yang bernama Bapak Agus Widodo, S.H.I, M.Pd.I. mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian di SD Islam Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung. Peneliti menjelaskan dan melakukan diskusi singkat bersama Bapak Agus Widodo mengenai judul yang peneliti akan melakukan penelitian di SD Islam Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung, beliau mengemukakan bahwa:

Untuk program ekstrakurikuler hadrah di sekolah ini dilaksanakan pada hari jum'at jam 13.00-14.00 WIB. Nanti mbak bisa menemui Pak Arif selaku penanggung jawab semua

ekstrakurikuler agar nanti mbaknya dikenalkan langsung dengan pembina ekstrakurikuler hadrah.<sup>1</sup>

Pada hari jumat 25 Oktober 2019 peneliti melaksanakan penelitian di SD Islam Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung. Ekstrakurikuler hadrah di laksanakan setiap hari jumat pukul 13.00 WIB sampai pukul 14.00 WIB, ada satu guru pembina ekstrakurikuler hadrah di SD Islam Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung yang bernama Bapak Ana. Yang mengikuti ekstrakurikuler hadrah mulai kelas III sampai kelas V. Dimana peneliti akan mengikuti latihan ekstrakurikuler hadrah untuk menjadi observer dan mendapatkan dokumentasi di dalam kelas. Kemudian, di hari-hari selanjutnya, peneliti melakukan wawancara dengan guru pembina ekstrakurikuler hadrah, Kepala Sekolah, guru penanggung jawab ekstrakurikuler, Waka Kesiswaan, dan beberapa siswa.

Untuk mengetahui deskripsi singkat tentang objek di lokasi penelitian, maka peneliti akan memaparkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SD Islam Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung dengan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi, paparan datanya sebagai berikut:

a. Berdoa sebelum dan sesudah berlatih ekstrakurikuler hadrah

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Ana selaku guru pembina ekstrakurikuler hadrah di SD Islam Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung, mengemukakan bahwa:

---

<sup>1</sup> Agus Widodo, Wawancara pada hari rabu, 23 November 2019 jam 10.00 WIB.

“Yang kedua, cara membiasakan dengan berdoa sebelum dan sesudah berlatih ekstrakurikuler hadrah, dengan itu siswa ketika melakukan kegiatan apapun maka di mulai dengan berdoa.”<sup>2</sup>

Disamping melakukan wawancara dengan Bapak Ana, peneliti juga mewawancari salah satu siswa kelas 3A yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler hadrah. Bahwasanya sebelum maupun sesudah latihan hadrah siswa dibiasakan untuk berdoa. Hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara dengan Vali Aptino kelas 3A bahwa:

“Iya kak, kami semua selalu berdoa ketika awal dan diakhir latihan hadrah.”<sup>3</sup>

Selanjutnya, dari hasil wawancara yang diperoleh diatas diperkuat dengan hasil pengamatan peneliti, bahwa setiap kali peneliti mengikuti latihan ekstrakurikuler hadrah, dimana peneliti hadir sebelum latihan di mulai dan sampai berakhirnya latihan, siswa-siswa ini selalu berdoa sebelum maupun sesudah latihan ekstrakurikuler hadrah.<sup>4</sup>

b. Selalu mengucapkan syukur

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Arif selaku guru penanggung jawab di SD Islam Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung, mengemukakan bahwa:

---

<sup>2</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Ana selaku Guru pembina hadrah di SDI Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung, pada hari Jumat, 08 November 2019 pukul 14.00-14.35 WIB, di ruang kelas 2A.

<sup>3</sup> Hasil wawancara dengan Vali Aptino siswa kelas 3A, pada hari Rabu, 13 November 2019 pukul 10.20 WIB, dikelas 3B

<sup>4</sup> Hasil Observasi di SDI Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung pada tanggal 01 november 2019.

Cara menerapkan nilai karakter religius dalam ekstrakurikuler hadrah, seorang guru pembina bisa menerapkannya dengan selalu bersyukur dalam keadaan apapun. Siswa juga diajarkan cara bersyukur dengan mengucapkan hamdalah ketika latihan hadrah berakhir. Selain itu guru pembina juga memberikan arahan untuk selalu bersyukur dimanapun dan dalam keadaan apapun.<sup>5</sup>

Peneliti melakukan wawancara dengan siswa kelas 3A yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler hadrah. Bahwasanya sebelum mengakhiri latihan hadrah, siswa selalu mengucapkan hamdalah secara bersama-sama. Hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara dengan Damar siswa kelas 3A bahwa:

“Setelah selesai latihan, kami selalu mengucapkan hamdalah bersama-sama.”<sup>6</sup>

Disaat siswa berburu-buru untuk pulang, guru pembina ekstrakurikuler hadrah selalu mengingatkan untuk selalu mengucapkan hamdalah sebelum pulang. Hal ini sesuai ungkapan ridho siswa kelas 4B, bahwa:

“Ketika latihan hadrah berakhir, Pak Ana selalu mengingatkan untuk mengucapkan hamdalah dan diakhiri dengan berdoa.”<sup>7</sup>

Disamping melakukan wawancara, peneliti juga melakukan observasi di saat latihan hadrah sedang berlangsung. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, disetiap diakhir latihan ekstrakurikuler hadrah seorang guru pembina ekstrakurikuler hadrah

---

<sup>5</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Arif selaku Guru penanggung jawab ekstrakurikuler di SDI Miftahul Huda Tulungagung, pada hari Selasa, 29 Oktober 2019 Pukul 14.25 WIB, di ruang kelas 2.

<sup>6</sup> Hasil wawancara dengan Damar Bisma Mudhaffari siswa kelas 3A, pada hari Rabu, 13 November 2019 pukul 10.11 WIB, di meja makan kantin.

<sup>7</sup> Hasil wawancara dengan Ainur Ridho siswa kelas 4B, pada hari Rabu, 30 Oktober 2019 pukul 14.10 WIB, di kelas 2B.

selalu mengajak siswa untuk mengucapkan hamdalah sebelum berakhirnya latihan hadrah. Guru pembina ekstrakurikuler hadrah juga menyelipkan nasihat-nasihat untuk selalu bersyukur kapanpun dan dalam keadaan apapun.<sup>8</sup>

c. Mengucapkan salam ketika masuk ke dalam ruangan

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Ana selaku guru pembina ekstrakurikuler hadrah di SD Islam Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung, beliau mengungkapkan bahwa:

Yang pertama, saya menerapkannya dengan membiasakan siswa untuk selalu mengucapkan salam ketika hendak masuk atau keluar ruangan (kelas). Meskipun mengucapkan adalah hal yang sepele, namun tidak adanya suatu pembiasaan sejak dini, maka mengucapkan salam itu tidak mungkin akan terbiasa oleh siswa.<sup>9</sup>

Disamping melakukan wawancara dengan guru pembina ekstrakurikuler hadrah, peneliti melakukan wawancara dengan beberapa siswa. Bahwasanya ketika siswa-siswa masuk maupun keluar kelas mereka selalu membiasakan mengucapkan salam. Hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara dengan Damar siswa kelas 3A, bahwa:

“Ketika saya masuk memberikan salam, walaupun keluar kelas harus izin dan mengucapkan salam juga.”<sup>10</sup>

---

<sup>8</sup> Hasil Observasi di SDI Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung pada tanggal 08 November 2020.

<sup>9</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Ana selaku Guru pembina hadrah di SDI Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung, pada hari Jumat, 08 November 2019 pukul 14.00-14.35 WIB, di ruang kelas 2A.

<sup>10</sup> Hasil wawancara dengan Damar Bisma Mudhaffari siswa kelas 3A, pada hari Rabu, 13 November 2019 pukul 10.11 WIB, di meja makan kantin.

Selanjutnya, dari hasil wawancara diatas diperkuat dengan hasil pengamatan. Hasil observasi yang diperoleh, siswa terlihat mengucapkan salam, baik ketika masuk atau keluar ruangan (kelas). Meskipun di dalam ruang tersebut tidak ada seorang guru pembina ekstrakurikuler hadrah dan hanya ada teman-teman yang lain (siswa yang mengikuti ekstrakurikuler hadrah) mereka tetap mengucapkan salam.<sup>11</sup>

d. Mengikuti kegiatan hari-hari besar Islam

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Agus selaku kepala sekolah di SD Islam Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung, beliau mengemukakan bahwa:

Kalau menurut Saya itu dengan cara siswa yang mengikuti ekstrakurikuler hadrah di ikutsertakan dalam kegiatan dalam memerigati HBI (Hari Besar Islam). Karena di sekolah ini ketika ada peringatan HBI seeperti isra' mi'raj, Maulid Nabi Muhammad SAW, tahun baru Islam, dll selalu memperingatinya, dan tim hadrah selalu mengikuti untuk kegiatan pembukaan di awal acara.<sup>12</sup>

Peneliti tidak hanya melakukan wawancara dengan Pak Agus, melainkan dengan dua siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Di SD Islam Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung di setiap peringatan hari besar Islam selalu memperingatinya, serta melibatkan ekstrakurikuler hadrah untuk sebagai pengisi awal acara.

---

<sup>11</sup> Hasil Observasi di SDI Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung pada tanggal 15 november 2019.

<sup>12</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Agus Widodo selaku Kepala Sekolah SDI Miftahul Huda Tulungagung, pada hari Jumat, 25 Oktober 2019 pukul 16.20-17.05 WIB di ruang makan kantin.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Yoga siswa kelas 3A, bahwa:

“Waktu itu saya pernah mengikuti peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW, dan santunan anak yatim di bulan Assyuro.”<sup>13</sup>

Program ekstrakurikuler hadrah ini tidak hanya di ikutsertakan dalam peringatan hari besar Islam saja, melainkan pada even-even tertentu seperti akhirussanah. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Ridho siswa kelas 4B, bahwa:

“Setiap kali ada kegiatan keagamaan atau kegiatan yang lain diluar ekstrakurikuler hadrah selalu diikutsertakan untuk membuka acara.”<sup>14</sup>

Selanjutnya, dari beberapa hasil wawancara diatas diperkuat dengan hasil pengamatan, bahwa memang benar adanya perigatan hari besar Islam yang dilakukan di SD Islam Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung. Dan peneliti juga pernah ikut berpartisipasi dalam kegiatan HBI yaitu Isra’ Mi’raj. Dimana dalam kegiatan tersebut ekstrakurikuler yang ikut berpartisipasi hanya ekstrakurikuler hadrah.<sup>15</sup>

e. Tepat waktu

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Agus selaku Kepala Sekolah SD Islam Miftahul Huda Plosokandang, Bapak Samsul selaku

---

<sup>13</sup> Hasil wawancara dengan Muhammad Yoga Saputra siswa kelas 3A, pada hari Rabu, 13 November 2019 pukul 10.30 WIB, di meja makan kantin.

<sup>14</sup> Hasil wawancara dengan Ainur Ridho siswa kelas 4B, pada hari Rabu, 30 Oktober 2019 pukul 14.10 WIB, di kelas 2B.

<sup>15</sup> Hasil Observasi di SDI Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung pada tanggal 5 April 2019

Waka Kesiswaan, dan Bapak Ana selaku guru pembina hadrah. Bapak Agus selaku Kepala Sekolah mengemukakan bahwa:

Bisa juga langsung dipraktekkan oleh seorang guru pembina terkait dengan dimulainya latihan pada pukul 13.00 WIB, jadi seorang guru pembina harus tepat waktu dalam memulai latihan, ini merupakan sudah menerapkan nilai karakter disiplin.

Begitu halnya dengan pendapat Bapak Samsul selaku Waka Kesiswaan di SD Islam Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung, mengungkapkan bahwa:

Untuk sekarang kan ekstrakurikuler hadrah di laksanakan pada hari jumat pukul 13.00 WIB, sehingga siswa diharuskan datang diruangan sebelum pukul 13.00 WIB untuk menghindari keterlambatan siswa. Jika siswa ini terlambat hadir akan tertinggal materi yang diajarkan.<sup>16</sup>

Adapun Bapak Ana selaku guru pembina ekstrakurikuler hadrah, mengemukakan pendapatnya mengenai ketepatan waktu latihan hadrah, bahwa:

“Yang saya terapkan itu, yang pertama saya ajarkan anak-anak datang sebelum saya datang, jadi jangan sampai guru menunggu murid.”<sup>17</sup>

Disamping melakukan wawancara dengan Kepala Sekolah, Waka Kesiswaan, dan guru pembina ekstrakurikuler hadrah, peneliti juga melakukan wawancara dengan lima siswa yang mengikuti ekstrakurikuler hadrah di SD Islam Miftahul Huda Plosokandang

---

<sup>16</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Samsul Huda selaku Waka Siswaan di SD Islam Miftahul Huda Tulungagung, pada hari Kamis, 31 Oktober 2019 Pukul 09.40-10.15 WIB, di Perpustakaan IAIN Tulungagung.

<sup>17</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Ana selaku guru pembina hadrah di SD Islam Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung, pada hari Jumat, 08 November 2019 pukul 14.00-14.35 WIB, di ruang kelas 2A.

Kedungwaru Tulungagung, terkait apakah dalam ekstrakurikuler di haruskan datang tepat waktu.

Peneliti melakukan wawancara dengan siswa kelas 3B yang mengikuti ekstrakurikuler hadrah. Bahwasanya guru pembina ekstrakurikuler hadrah membiasakan siswa-siswanya untuk datang tepat waktu atau hadir sebelum latihan di mulai. Hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara siswa kelas 3B bahwa:

“Harus tepat waktu kak.”<sup>18</sup>

Meskipun tidak adanya suatu sanksi yang diberikan kepada siswa yang mengikuti ekstrakurikuler hadrah dalam keterlambatan kehadiran, siswa berusaha untuk datang tepat pada waktu yang di tetapkan yaitu pukul 13.00 WIB. Hal ini sesuai dengan ungkapan siswa kelas 3A, bahwa:

“Harus kak, meskipun tidak ada sanksi.”<sup>19</sup>

Hal ini berbeda dengan hasil wawancara sebelumnya dengan siswa kelas 3A. Meskipun sudah dibiasakan untuk tidak terlambat, namun tidak adanya sanksi ini membuat ada beberapa siswa yang terlambat hadir latihan ekstrakurikuler hadrah. Sesuai ungkapan siswa kelas 5, bahwa:

“Harus itu kak, tetapi ada juga yang masih terlambat.”<sup>20</sup>

---

<sup>18</sup> Hasil wawancara dengan Damar Bisma Mudhaffari siswa kelas 3A, pada hari Rabu, 13 November 2019 pukul 10.11 WIB, di meja makan kantin.

<sup>19</sup> Hasil wawancara dengan Akmal siswa kelas 3A, pada hari Rabu, 13 November 2019 pukul 10.00 WIB, di meja makan kantin.

Agar keterlambatan siswa tidak terjadi berulang kali, maka guru pembina ekstrakurikuler langsung menegur siswa yang terlambat mengikuti latihan hadrah. Siswa kelas 3B yang mengikuti ekstrakurikuler hadrah mengungkapkan bahwa:

“Harus kak, kalau tidak datang tepat waktu ditegur sama gurunya.”<sup>21</sup>

Guru pembina ekstrakurikuler merupakan guru yang didatangkan dari luar sekolah atau bukan guru di SD Islam Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung. Terkadang guru pembina mengalami keterlambatan yang tidak terduga. Sehingga kehadiran siswa tetap dipantau oleh guru di SD Islam Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung, yaitu Bapak Agus sebagai Kepala Sekolah, dan Bapak Arif sebagai guru penanggung jawab ekstrakurikuler. Hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara siswa kelas 4A yang mengikuti ekstrakurikuler hadrah:

“Harus kak, walaupun guru pembinanya telat tapi kita semua tetap diawasi oleh Pak Arif atau Pak Agus.”<sup>22</sup>

Selanjutnya, dari beberapa hasil wawancara diatas diperkuat dengan hasil pengamatan peneliti bahwa memang benar untuk mengimplementasi nilai karakter disiplin seorang guru pembina memberikan contoh yang baik dengan datang tepat waktu meskipun

---

<sup>20</sup> Hasil wawancara dengan Iqbal Santoso siswa kelas 5, pada hari Rabu, 13 November 2019 pukul 10.40 WIB, di tempat makan kantin.

<sup>21</sup> Hasil wawancara dengan Vali Aptino siswa kelas 3A, pada hari Rabu, 13 November 2019 pukul 10.20 WIB, dikelas 3B.

<sup>22</sup> Hasil wawancara dengan Muhammad Yoga Sputra siswa kelas 3A, pada hari Rabu, 13 November 2019 pukul 10.30 WIB, di meja makan kantin.

masih ada beberapa siswa yang sudah lebih dulu hadir ditempat, ini menandakan bahwa siswa menirukan apa yang dilakukan oleh seorang guru pembina hadrah. Meskipun guru pembina hadrah berhalangan hadir atau telat hadir, siswa ini tetap di kelas untuk berlatih bersama dengan teman-temannya, karena mereka sudah diajarkan untuk disiplin berlatih walaupun ada atau tidaknya guru pembina hadrah.<sup>23</sup>

f. Konsistensi tempat duduk

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Ana selaku guru pembina hadrah, beliau mengemukakan bahwa:

Disiplin itu tidak hanya datang tepat pada waktunya pukul 13.00 WIB, tetapi saya juga menerapkan dengan mengatur tempat duduk mereka sesuai dengan kelompok alat penabuh yang dimainkan dan sesuai dengan tim vokal. Selanjutnya dari pukulan-pukulan itu, dari aransemen itu kan kita harus disiplin dalam hal bermusik. Bermusik itu tidak bisa sesukanya sendiri, kita harus mematuhi aturan-aturanya. Jadi misalkan bassnya ini pukulannya begini, lah disitu sudah ada nilai karakter disiplin. Ketika mereka tidak mau disiplin dengan aturan, maka otomatis bubrah lagunya.<sup>24</sup>

Disamping melakukan wawancara dengan guru pembina ekstrakurikuler hadrah, peneliti melakukan wawancara dengan perwakilan siswa kelas 3B dan siswa kelas 4A yang mengikuti ekstrakurikuler hadrah, terkait konsistensi tempat duduk. Siswa-siswa tersebut mengatakan benar bahwa tempat duduk siswa ini berdasarkan

---

<sup>23</sup> Hasil Observasi di SD Islam Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung pada tanggal 08 November 2019.

<sup>24</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Ana selaku guru pembina hadrah di SD Islam Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung, pada hari Jumat, 08 November 2019 pukul 14.00-14.35 WIB, di ruang kelas 2A.

arahan dari guru pembina ekstrakurikuler hadrah. Hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara dengan kelas 3B, bahwa:

“Duduknya itu tidak sembarangan kak, ini sudah diatur sama Pak Ana.”<sup>25</sup>

Hal ini senada dengan hasil wawancara dengan kelas 4A, bahwa penataan tepat duduk tidak sembarangan duduk, melainkan ditentukan oleh guru pembina ekstrakurikuler hadrah:

“Tempat duduknya diatur sama Pak Ana.”<sup>26</sup>

Adapun aturan tempat duduk siswa-siswa ini berdasarkan tugas masing-masing siswa, ada yang bertugas sebagai vokal dan penabuh alat. Siswa kelas 4B mengungkapkan bahwa:

“Tidak asal-asalan kak, ini duduknya disesuaikan dengan alat musik yang dibawa dan vokal.”<sup>27</sup>

Siswa yang bertugas sebagai vokal ditempatkan duduk di posisi barisan paling depan sesuai dengan arahan dari guru pembina ekstrakurikuler hadrah. Hal ini sesuai dengan pendapat siswa kelas 3A, bahwa:

“Ditentukan sama Pak Ana kak, kalau saya bagian vokal jadi saya duduk paling depan.”<sup>28</sup>

---

<sup>25</sup> Hasil wawancara dengan Damar Bisma Mudhaffari siswa kelas 3A, pada hari Rabu, 13 November 2019 pukul 10.11 WIB, di meja makan kantin.

<sup>26</sup> Hasil wawancara dengan Muhammad Yoga Saputra siswa kelas 3A, pada hari Rabu, 13 November 2019 pukul 10.30 WIB, di meja makan kantin.

<sup>27</sup> Hasil wawancara dengan Ainur Ridho siswa kelas 4B, pada hari Rabu, 30 Oktober 2019 pukul 14.10 WIB, di kelas 2B.

<sup>28</sup> Hasil wawancara dengan Akmal siswa kelas 3A, pada hari Rabu, 13 November 2019 pukul 10.00 WIB, di meja makan kantin.

Berbeda dengan siswa yang bertugas memainkan alat penabuh seperti terbang, diposisikan duduk dibaris kedua atau di tengah.

Diperoleh hasil wawancara dengan siswa kelas 5, bahwa:

“Duduknya itu dikelompokkan sesuai alat musik yang dibawa. Kalau saya duduk dibelakang vokal, dekat dengan teman-teman yang membawa terbang, soalnya saya bagian memukul terbang.”<sup>29</sup>

Sedangkan dibaris ketiga atau terakhir posisi tempat duduk berdasarkan tugas siswa yang memukul alat tabuh seperti bass, dikarenakan alat yang dibawa lebih besar dari alat yang lainnya seperti terbang. Hal ini berdasarkan ungkapan dari siswa kelas 3B:

“Saya bertugas memainkan bass, jadi Pak Ana menyuruh saya duduk paling belakang.”<sup>30</sup>

Selanjutnya, dari beberapa hasil wawancara diatas diperkuat dengan hasil pengamatan peneliti bahwa memang benar dalam latihan hadrah ini siswa selalu duduk ditempat yang sudah diatur oleh guru pembina hadrah. Untuk baris pertama, siswa yang bertugas menjadi vokal; untuk baris kedua siswa yang bertugas menabuh alat musik terbang; untuk baris ketiga atau terakhir siswa yang bertugas menabuh alat musik bass, tam, dan keplak.<sup>31</sup>

---

<sup>29</sup> Hasil wawancara dengan Iqbal Santoso siswa kelas 5, pada hari Rabu, 13 November 2019 pukul 10.40 WIB, di ruang makan kantin

<sup>30</sup> Hasil wawancara dengan Vali Aptino siswa kelas 3A, pada hari Rabu, 13 November 2019 pukul 10.20 WIB, dikelas 3B.

<sup>31</sup> Hasil Observasi di SD Islam Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung pada tanggal 15 November 2019.

g. Mengambil/mengembalikan barang

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Agus Widodo selaku Kepala Sekolah SD Islam Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung, Bapak Ana selaku guru pembina hadrah. Bapak Agus mengemukakan bahwa:

Siswa diberi pengertian bahwa dalam suatu kelompok atau tim untuk mempermudah dan memperlancar terutama dalam hal latihan, maka setiap anak diberi tanggung jawab atau peranan masing-masing. Semisal saja sebelum dimulainya latihan maka anak-anak disuruh mempersiapkan alat-alat hadrah dan keperluan yang lainnya, karena setiap anak pastinya sudah mendapatkan tugas untuk memainkan alat apa, jadi mereka mengambil alat sesuai dengan alat yang dipukulnya agar mempermudah dalam pembagian tugas. Tidak hanya dalam hal mempersiapkan sebelum latihan melainkan selesainya latihan juga mengembalikan alat-alat hadrah atau membersihkan ruangan.”<sup>32</sup>

Hal senada juga dikemukakan oleh Bapak Ana selaku guru pembina ekstrakurikuler hadrah di SD Islam Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung, bahwa:

Menerapkan tanggung jawab ini kita ajak mereka untuk mengerti, kalau mereka bisa menjalankan tanggung jawabnya maka disaat latihan hadrahnya cepat selesai sesuai dengan jamnya. Ketika mereka tidak melaksanakan tanggung jawabnya, seperti tidak mau beres-beres, atau istilahnya malas, saya sebagai guru pembina mengingatkan lagi. Pertama inggatkannya dengan saya memberikan teladan perbuatan, tidak perlu hanya lisan saja. Karena dengan saya memberikan teladan perbuatan, pastinya anak-anak menyaksikan kemudian mencontohkannya. Semisal saja ketika saya sudah memberikan teladan perbuatan, anak-anak

---

<sup>32</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Agus Widodo selaku Kepala Sekolah SD Islam Miftahul Huda Tulungagung, pada hari Jumat, 25 Oktober 2019 pukul 16.20-17.05 WIB di ruang makan kantin.

tidak merespon, baru saya ingatkan dengan lisan secara pelan-pelan.<sup>33</sup>

Disamping melakukan wawancara dengan Kepala Sekolah dan guru pembina ekstrakurikuler hadrah, peneliti juga melakukan wawancara dengan siswa yang mengikuti ekstrakurikuler hadrah di SD Islam Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung terkait menyiapkan barang sebelum latihan hadrah di mulai. Diperoleh hasil wawancara dengan siswa kelas 3B, bahwa:

Awal masuk kami nunggu ada perintah untuk mengambil alat-alat hadrah, tetapi Pak Ana menasehati sebelum latihan hadrah dan untuk menunggu Pak Ana datang untuk itu mempersiapkan alat-alatnya agar tidak membuang waktu. Jadi untuk sekarang kami sudah terbiasa mengambil alat-alat hadrah sebelum latihan dimulai.<sup>34</sup>

Hasil dari wawancara dengan siswa-siswa bahwa, ketika awal mengikuti ekstrakurikuler hadrah terlihat ada beberapa siswa yang mengetahui bagaimana tindakan sebelum memulai latihan hadrah, dan ada yang belum mengetahuinya. Sehingga guru pembina meminta semua siswa untuk menyiapkan perlengkapan hadrah serta merapikan kembali setelah selesainya latihan hadrah, agar tertanam nilai karakter tanggung jawab dalam diri siswa.

---

<sup>33</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Ana selaku guru pembina hadrah di SD Islam Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung, pada hari Jumat, 08 November 2019 pukul 14.00-14.35 WIB, di ruang kelas 2A.

<sup>34</sup> Hasil wawancara dengan Vanli Aptino siswa kelas 3A, pada hari Rabu, 13 November 2019 pukul 10.20 WIB, dikelas 3B.

- h. Mengadakan kesepakatan bersama mengenai aturan-aturan dalam ekstrakurikuler hadrah

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Arif selaku guru penanggung jawab ekstrakurikuler di SD Islam Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung, beliau mengungkapkan bahwa:

Biasanya di dalam suatu kelas diadakan suatu kesepakatan bersama antara seorang guru dan siswa. Bisa saja melalui kesepakatan yang diadakan di ekstrakurikuler hadrah bisa menanamkan nilai karakter tanggung jawab. Sebagai contoh guru pembina hadrah mengadakan kesepakatan bersama siswa mengenai aturan-aturan yang harus diterapkan, contohnya siswa dilarang makan, tidur, atau ramai disaat latihan hadrah dimulai. Dari kesepakatan yang dibuat siswa memiliki tanggung jawab dengan dirinya sendiri untuk mentaati dan tidak melanggar aturan yang sudah disepakati. Selain itu guru pembina hadrah memberikan tugas disetiap siswa untuk mengambil atau mengembalikan alat-alat hadrah sebelum maupun sesudah latihan, agar siswa memiliki nilai karakter tanggung jawab.<sup>35</sup>

Selanjutnya, dari pernyataan Bapak Arif diperkuat dengan hasil pengamatan peneliti, ketika peneliti berada dilokasi mengikuti kegiatan latihan hadrah, disitu tidak ada satupun siswa yang berani makan, tidur-tiduran, clometan, mengganggu temannya, karena semua siswa sudah menyepakati terkait peraturan yang dibuatnya bersama di saat latihan hadrah di mulai.<sup>36</sup>

---

<sup>35</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Arif selaku guru penanggung jawab ekstrakurikuler di SD Islam Miftahul Huda Tulungagung, pada hari Selasa, 29 Oktober 2019 Pukul 14.25 WIB, di ruang kelas 2.

<sup>36</sup> Hasil Observasi di SD Islam Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung pada tanggal 08 November 2019.

- i. Memberikan sebuah praktek yang langsung dilakukan oleh siswa sendiri

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Agus Widodo, dan Bapak Samsul. Diperoleh hasil wawancara dengan Bapak Agus selaku Kepala Sekolah SD Islam Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung, bahwa:

Karena nilai kerja sama ini penting dalam hadrah, maka nilai karakter ini harus benar-benar tertanam agar tidak terjadi sifat individual dalam sebuah tim hadrah. Adapun menerapkan nilai karakter ini sama dengan menerapkan nilai tanggung jawab yaitu dengan cara diberi nasehat atau pengertian kepada semua siswa, dalam sebuah kelompok atau tim hadrah ini harus menjalin kerja sama yang baik. Guru pembina juga memberikan contoh yang nyata, yaitu guru langsung mempraktekkan bagaimana jika dalam hadrah ini ada salah satu siswa yang tidak memainkan alat musiknya maka yang terjadi lagu shalawat ini pastinya tidak enak didengar, maka dari itu harus memainkan musik dan melantunkan shalawat dengan bareng-bareng atau bekerja sama.<sup>37</sup>

Pernyataan Bapak Samsul selaku waka kesiswaan selaras dengan pernyataan Bapak Agus, yaitu:

Saya menyambung jawaban yang tadi, cara menerapkan dengan memberikan pengertian dulu bahwa dalam memainkan alat musik hadrah itu tidak bisa memainkan alat sendiri maka harus menjalin kerja sama dengan yang lainnya, setelah itu saya suruh mempraktekkan sendiri. Dalam sebuah tim hadrah itu tidak boleh hidup sendiri, misalkan yang bermain hanya alat musik bass dan tidak ada iringan yang lain atau tidak ada vokalisnya itu nanti bisa dikira orang yang bagaimana, dan bermain alat musik sendiri itu juga tidak ada artinya. Jadi kita hidup harus bekerja sama, agar

---

<sup>37</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Agus Widodo selaku Kepala Sekolah SD Islam Miftahul Huda Tulungagung, pada hari Jumat, 25 Oktober 2019 pukul 16.20-17.05 WIB di ruang makan kantin.

menjadikan irama bagus, kita dengar juga enak, sehingga orang lain juga akan nyaman mendengarnya.<sup>38</sup>

Selain melakukan wawancara, peneliti juga melakukan pengamatan dimana pada saat itu siswa berlatih. Jika mereka terlihat sudah tidak kompak atau sudah jenuh untuk berlatih, guru pembina ini tidak hanya memberikan motivasi-motivasi, melainkan guru pembina menyuruh mereka untuk mempraktekkan yang bermain hanya seorang vokal saja tanpa diiringi dengan alat musik, maka yang dihasilkan hanya lantunan biasa.<sup>39</sup>

#### j. Interaksi sosial

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Ana selaku guru pembina ekstrakurikuler hadrah dan Bapak Arif selaku guru penanggung jawab ekstrakurikuler. Berikut hasil wawancara dengan Bapak Ana selaku pembina ekstrakurikuler hadrah, bahwa:

Ketika baru dimulainya latihan hadrah, pastinya anak-anak belum sepenuhnya kenal, untuk itu saya mengawali latihan hadrah ini dengan meminta satu persatu memperkenalkan diri, tujuan saya disini agar mereka menjalin kedekatan atau berinteraksi. Karena melalui interaksi sosial ini bisa menumbuhkan kerja sama tim yang baik.<sup>40</sup>

Adapun hasil wawancara dengan Bapak Arif selaku guru penanggung jawab ekstrakurikuler hadrah, mengungkapkan bahwa:

---

<sup>38</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Samsul Huda selaku Waka Siswaan di SD Islam Miftahul Huda Tulungagung, pada hari Kamis, 31 Oktober 2019 Pukul 09.40-10.15 WIB, di Perpustakaan IAIN Tulungagung.

<sup>39</sup> Hasil Observasi di SD Islam Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung pada tanggal 15 November 2019 pukul 13.30 WIB.

<sup>40</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Ana selaku guru pembina hadrah di SD Islam Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung, pada hari Jumat, 08 November 2019 pukul 14.00-14.35 WIB, di ruang kelas 2A.

Tujuan diadakannya ekstrakurikuler itu yang pertama untuk menggali potensi peserta didik. Katakanlah mereka yang mempunyai kekurangan di dalam akademik itu biasanya memiliki kelebihan diluar akademik. Biasanya anak-anak memiliki potensi yang bermacam-macam, ada yang suka dengan olahraga. Salah satu contoh kecil yang ada disekolah disini itu ada siswa yang bernama Amar kelas 3A ini sudah beberapa kali mengikuti lomba, kalau secara kemampuan akademik Amar ini masih kurang, tapi saya akui dalam kegiatan ekstrakurikuler panahan ini sudah mendapatkan beberapa kali juara karena memiliki potensi yang sangat besar. Yang kedua, ekstrakurikuler juga bisa mengasah kemampuan minat dan bakat siswa, menambah wawasan siswa, dan siswa bisa belajar bersosialisasi dengan teman-teman baru sehingga akan terbentuk karakter-karakter seperti kerja sama, dll.<sup>41</sup>

Peneliti tidak hanya mewawancarai guru pembina dan guru penanggung jawab, melainkan peneliti mewawancarai siswa yang mengikuti ekstrakurikuler hadrah di SD Islam Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung mengenai kedekatan dengan teman setim hadrah. Penjelasan tersebut sesuai dengan yang diutarakan oleh salah satu siswa kelas 3B yang mengikuti ekstrakurikuler hadrah, bahwa:

“Kalau sekedar tau namanya itu saya tau kak, untuk dekat tidak semua.”<sup>42</sup>

Lain halnya dengan siswa kelas 5 yang sudah lebih lama mengikuti ekstrakurikuler hadrah, sehingga siswa kelas 5 ini lebih mengenali lebih dekat dengan teman lainnya. Hal ini diperoleh hasil wawancara dengan siswa kelas 5 yang mengikuti ekstrakurikuler hadrah, bahwa:

---

<sup>41</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Arif selaku guru penanggung jawab ekstrakurikuler di SD Islam Miftahul Huda Tulungagung, pada hari Selasa, 29 Oktober 2019 Pukul 14.25 WIB, di ruang kelas 2.

<sup>42</sup> Hasil wawancara dengan Vali Aptino siswa kelas 3A, pada hari Rabu, 13 November 2019 pukul 10.20 WIB, dikelas 3B.

“Begini kak, saya sudah mengikuti ekstrakurikuler ini sejak kelas 3 jadi semuanya saya kenal.”<sup>43</sup>

Dilanjutkan hasil wawancara dengan siswa kelas 4A yang mengikuti ekstrakurikuler hadrah, bahwasanya ketika awal mengikuti hadrah, semua siswa memperkenalkan dirinya di depan semua temanya. Siswa kelas 4A mengungkapkan bahwa:

“Kenal kak, sebelumnya pak Ana menyuruh kami untuk memperkenalkan diri didepan.”<sup>44</sup>

Selain melakukan wawancara, peneliti juga melakukan pengamatan sebelum latihan hadrah berlangsung tanpa di dampingi oleh seorang guru ekstrakurikuler hadrah. Siswa-siswa ini terlihat sangat akrab, mereka asyik mengobrol dengan temannya, dan saling mengingatkan ketika ada siswa yang nadanya tidak sesuai dengan rumus atau kuncinya.

k. Siswa terlihat kompak

Peneliti melakukan wawancara dengan perwakilan siswa yang mengikuti ekstrakurikuler hadrah di SD Islam Mifathul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung. Dalam hal ini guru pembina ekstrakurikuler hadrah selalu memberika nasehat kepada siswa-siswanya akan pentingnya menjaga kekompakan dalam sebuah tim. Hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara dengan siswa kelas 3B yang mengikuti ekstrakurikuler hadrah, mengemukakan bahwa:

---

<sup>43</sup> Hasil wawancara dengan Ainur Ridho siswa kelas 4B, pada hari Rabu, 30 Oktober 2019 pukul 14.10 WIB, di kelas 2B.

<sup>44</sup> Hasil wawancara dengan Muhammad Yoga Saputra siswa kelas 3A, pada hari Rabu, 13 November 2019 pukul 10.30 WIB, di meja makan kantin.

“Iya kak, Pak Ana selalu mengatakan bahwa dalam sebuah kelompok atau tim itu kita harus mementingkan kepentingan bersama dari pada kepentingan sendiri. Dengan kita mementingkan kepentingan bersama akan menghasilkan sebuah perpaduan nyanyian dan iringan musik yang indah.”<sup>45</sup>

Selain guru pembina ekstrakurikuler hadrah manasehati akan pentingnya kekompakan, guru pembina ekstrakurikuler hadrah juga menyajikan cerita-cerita motivasi, dengan tujuan agar siswa tidak selalu tegang dalam berlatih dan tidak bosan dalam melakukan latihan ekstrakurikuler hadrah yang dilakukan setiap hari jumat pukul 13.00 WIB. Hal ini dikemukakan oleh siswa kelas 4B yang mengikuti ekstrakurikuler hadrah, bahwa:

“Iya kak, kami tidak hanya diajari untuk bisa memainkan alat musik hadrah saja melainkan Pak Ana selalu memberi nasehat-nasehat atau cerita-cerita motivasi agar kami tidak bosan.”<sup>46</sup>

Hasil wawancara yang peneliti lakukan diperkuat dengan hasil pengamatan yang peneliti lakukan yang hadir langsung di kegiatan latihan ekstrakurikuler hadrah. Terlihat mereka semua serius dalam menerima materi hadrah, sehingga mereka terlihat sangat kompak untuk bekerja bersama-sama mencapai hasil yang maksimal. Meskipun terkadang ada beberapa yang masih belum bisa menguasai kunci alat tabuh yang dimainkan sehingga tidak sesuai nadanya, tetapi mereka cepat menyadarinya, pada akhirnya mereka menyesuaikan dengan temannya agar lagu shalawat yang dibawakan bisa didengar

---

<sup>45</sup> Hasil wawancara dengan Vali Aptino siswa kelas 3A, pada hari Rabu, 13 November 2019 pukul 10.20 WIB, dikelas 3B.

<sup>46</sup> Hasil wawancara dengan Ainur Ridho siswa kelas 4B, pada hari Rabu, 30 Oktober 2019 pukul 14.10 WIB, di kelas 2B.

dengan indah. Tidak hanya kompak ketika latihan hadrah saja, mereka juga menjaga kekompakan ketika mereka tampil dipanggung saat ada acara-acara peringatan hari besar Islam yang diadakan disekolah.<sup>47</sup>

## **B. Temuan Penelitian**

Temuan penelitian yang dimaksud disini adalah mengungkapkan data yang di peroleh dari hasil penelitian lapangan yang sesuai dengan fokus masalah yang ada di dalam pembahasan skripsi ini. Kemudian, setelah melakukan penelitian di SD Islam Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung, dapat dikemukakan temuan penelitian sebagai berikut:

### **1. Implementasi nilai karakter religius yang terbentuk dalam diri siswa melalui program ekstrakurikuler hadrah di SD Islam Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung.**

Berdasarkan serangkaian penelitian yang dilakukan, ditemukan hasil penelitian implementasi nilai karakter religius yang terbentuk dalam diri siswa melalui program ekstrakurikuler hadrah di SD Islam Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung:

- a. Berdoa sebelum dan sesudah berlatih ekstrakurikuler hadrah
- b. Selalu mengucapkan syukur
- c. Mengucapkan salam ketika masuk ke dalam ruangan
- d. Mengikuti kegiatan hari-hari besar Islam

---

<sup>47</sup> Hasil Observasi di SD Islam Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung pada tanggal 15 November 2019.

**2. Implementasi nilai karakter disiplin yang terbentuk dalam diri siswa melalui program ekstrakurikuler hadrah di SD Islam Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung.**

Berdasarkan serangkaian penelitian yang dilakukan, ditemukan hasil penelitian implementasi nilai karakter disiplin yang terbentuk dalam diri siswa melalui program ekstrakurikuler hadrah di SD Islam Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung:

- a. Tepat waktu
- b. Konsistensi tempat duduk

**3. Implementasi nilai karakter tanggung jawab yang terbentuk dalam diri siswa melalui program ekstrakurikuler hadrah di SD Islam Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung.**

Berdasarkan serangkaian penelitian yang dilakukan, ditemukan hasil penelitian implementasi nilai karakter tanggung jawab yang terbentuk dalam diri siswa melalui program ekstrakurikuler hadrah di SD Islam Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung:

- a. Mengambil/mengembalikan barang
- b. Mengadakan kesepakatan bersama mengenai aturan-aturan dalam ekstrakurikuler hadrah

**4. Implementasi nilai karakter kerja sama yang terbentuk dalam diri siswa melalui program ekstrakurikuler hadrah di SD Islam Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung.**

Berdasarkan serangkaian penelitian yang dilakukan, ditemukan hasil penelitian implementasi nilai karakter kerja sama yang terbentuk dalam diri siswa melalui program ekstrakurikuler hadrah di SD Islam Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung:

- a. Memberikan sebuah praktek yang langsung dilakukan oleh siswa sendiri
- b. Interaksi sosial
- c. Siswa terlihat kompak

**C. Analisis Data**

Berdasarkan paparan data dan temuan peneliti yang telah diungkapkan sebelumnya, berikut analisis data dari data-data temuan yang telah dikumpulkan oleh peneliti:

**1. Implementasi nilai karakter religius yang terbentuk dalam diri siswa melalui program ekstrakurikuler hadrah di SD Islam Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung.**

Berdasarkan serangkaian penelitian yang dilakukan, ditemukan hasil penelitian implementasi nilai karakter religius yang terbentuk dalam diri siswa melalui program ekstrakurikuler hadrah di SD Islam Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung:

a. Berdoa sebelum dan sesudah berlatih ekstrakurikuler hadrah

Di dalam agama Islam sangat dianjurkan untuk membaca doa sebelum dan sesudah melakukan aktivitas baik yang lainnya. Dengan berdoa kepada Allah SWT, insya Allah akan diberikan kemudahan dan kelancaran untuk menjalani semua aktivitas yang akan dikerjakan. Di dalam kegiatan ekstrakurikuler hadrah berdoa sebelum dan sesudah latihan hadrah memiliki tujuan, yaitu salah satunya agar dimudahkan dalam memahami ilmu yang didapat dan ilmu yang diperoleh dapat bermanfaat dan barokah.

b. Selalu mengucapkan syukur

Bersyukur merupakan sebuah perbuatan yang patut untuk dilakukan, karena didalam rasa bersyukur, kita menghargai dan menghormati kebesaran Allah SWT yang sudah diberikan pada masing-masing kita semua. Bersyukur tidak mudah untuk dilakukan, untuk itu dengan adanya ekstrakurikuler hadrah salah satu bentuk upaya dalam membiasakan siswa agar selalu bersyukur dalam keadaan apapun dan dimanapun dengan mengucapkan hamdalah setelah latihan ekstrakurikuler hadrah berakhir.

c. Mengucapkan salam ketika masuk ke dalam ruangan

Mengucapkan salam mengandung banyak keutamaan, bukan saja bagi kepentingan orang lain tetapi juga bagi kepentingan yang memulai memberikan salam. Ucapan salam yang mengandung banyak doa tersebut harus dibudayakan atau dibiasakan disekolah,

ucapan salam tidak semata digunakan hanya sebatas pada kata pembukaan dalam setiap sambutan pada saat pertemuan saja. Ucapan salam harus digunakan siswa agar menjadi kebiasaan ketika masuk ke dalam ruangan atau berjumpa dengan seorang guru, teman, dan kepada siapapun sesama orang Islam.

d. Mengikuti kegiatan hari-hari besar Islam

Peringatan hari besar Islam merupakan suatu kegiatan yang biasanya dilaksanakan oleh umat Islam didunia. Tujuan diadakan peringatan hari besar Islam disekolah ini, agar siswa mengetahui hari-hari besar yang ada di Islam atau mengingat hari besar Islam itu dilakukan kapan saja. Adapun kegiatan peringatan hari besar Islam yang dilakukan di SD Islam Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung, yaitu: Maulid Nabi, Tahun Baru Islam (Hijriyah), dan peringatan Isra' Mi'raj.

**2. Implementasi nilai karakter disiplin yang terbentuk dalam diri siswa melalui program ekstrakurikuler hadrah di SD Islam Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung.**

Berdasarkan serangkaian penelitian yang dilakukan, ditemukan hasil penelitian implementasi nilai karakter disiplin yang terbentuk dalam diri siswa melalui program ekstrakurikuler hadrah di SD Islam Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung:

a. Tepat waktu

Tepat waktu merupakan seseorang yang mampu mendisiplinkan dirinya sendiri dan salah satu bentuk perwujudan kita bahwa sangat menghargai waktu yang dimiliki. Menjadi seorang yang tepat waktu itu suatu hal yang harus dilatih. Seseorang yang mampu menggunakan waktu dengan sebaik-baiknya akan mengantarkan kesuksesan yang kita ingin capai. Tepat waktu merupakan salah satu dari macam-macam kedisiplinan.

b. Konsistensi tempat duduk

Dalam sebuah tim hadrah tentunya ada banyak anggota, yang terdiri dari tim vokal, dan tim penabuh. Dan untuk alat penabuh ini tidak hanya satu saja, melainkan ada banyak alat penabuh seperti bass, calti, keplak, terbang, dan tam. Begitupula dengan vokal tidak hanya satu, melainkan lebih dari satu orang. Agar dalam latihan hadrah memudahkan guru pembina dan siswa, maka dari itu guru pembina mengatur tempat duduk mereka, selain itu tujuannya untuk menerapkan nilai karakter disiplin melalui penempatan posisi duduk sesuai dengan tim masing-masing.

**3. Implementasi nilai karakter tanggung jawab yang terbentuk dalam diri siswa melalui program ekstrakurikuler hadrah di SD Islam Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung.**

Berdasarkan serangkaian penelitian yang dilakukan, ditemukan hasil penelitian implementasi nilai karakter tanggung jawab yang terbentuk dalam diri siswa melalui program ekstrakurikuler hadrah di SD Islam Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung:

a. Mengambil/mengembalikan barang

Adanya suatu peranan masing-masing dalam tim hadrah yang diberikan oleh guru pembina hadrah akan membentuk nilai karakter tanggung jawab siswa untuk menjalankan peranannya sebagai vokalis atau penabuh. Terlihat siswa bertanggung jawab atas peranan yang diberikan, semisal saja siswa yang diberikan peranan sebagai vokalis, mereka akan dengan sungguh-sungguh melantunkan lirik shalawat dengan baik. Begitupun siswa yang berperan memainkan penabuh baik bass, rebana atau yang lainnya mereka akan bersungguh-sungguh untuk menghafalkan kunci alat hadrah yang dipegang masing-masing siswa. Tidak hanya itu siswa juga memiliki nilai karakter tanggung jawab dalam melaksanakan tugas yang diberikan, sebelum memulai latihan hadrah siswa mengambil alat-alat pemukul, begitupun dengan selesai latihan hadrah mereka juga mengembalikan pada tempatnya.

b. Mengadakan kesepakatan bersama mengenai aturan-aturan dalam ekstrakurikuler hadrah

Aturan-aturan yang ada dalam tim hadrah ini sangat diperlukan agar ekstrakurikuler hadrah ini tetap bisa berjalan. Untuk mengadakan suatu aturan ini, guru pembina hadrah tidak bisa memutuskan sendiri bagaimana aturan yang harus dijalankan, melainkan siswa-siswa harus terlibat untuk memutuskan aturan tersebut. Karena aturan yang dibuat ini untuk siswa agar memiliki sikap tanggung jawab pada diri sendiri atau orang lain, sehingga siswa berhak dilibatkan dalam memutuskan aturan yang berlaku. Adanya aturan dalam latihan hadrah ini, terlihat siswa-siswa bertanggung jawab apa yang mereka sudah sepakati. Semisal saja aturan yang diberlakukan siswa tidak boleh makan di saat latihan hadrah, siswa-siswa ini pun tidak ada yang makan ketika latihan hadrah berlangsung. Jadi, adanya suatu aturan yang diberlakukan dalam tim hadrah juga bisa menumbuhkan karakter tanggung jawab.

**4. Implementasi nilai karakter kerja sama yang terbentuk dalam diri siswa melalui program ekstrakurikuler hadrah di SD Islam Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung.**

Berdasarkan serangkaian penelitian yang dilakukan, ditemukan hasil penelitian implementasi nilai karakter kerja sama yang terbentuk dalam diri siswa melalui program ekstrakurikuler hadrah di SD Islam Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung:

- a. Memberikan sebuah praktek yang langsung dilakukan oleh siswa sendiri

Praktek yang langsung dialami siswa ini akan menyadarkan akan pentingnya kerja sama dalam sebuah tim. Di saat siswa ini terlihat tidak kompak dalam bermain, guru pembina hadrah pasti menyadarkan siswanya dengan guru pembina hadrah meminta yang bermain alat tabuhnya hanya terbang, tam, dan teplak tanpa adanya alat tabuh bass, maka siswa langsung menyadari bahwa jika tidak dilakukan dengan bersama-sama dan hanya ingin menunjukkan keterampilannya sendiri, maka alat-alat musik yang dimainkan tersebut akan terdengar tidak enak.

- b. Interaksi sosial

Interaksi merupakan proses dimana para siswa berkomunikasi saling pengaruh mempengaruhi dalam pikiran dan tindakan. Interaksi sosial antar individu terjadi manakala dua siswa bertemu, interaksi dimulai pada saat itu siswa saling menegur,

berjabat tangan, dan saling berbicara untuk mengenal satu dengan satunya. Jadi interaksi sosial yang terjadi dalam ekstrakurikuler hadrah ini bisa menumbuhkan nilai karakter kerja sama yang lebih baik.

c. Siswa terlihat kompak

Mereka yang mengikuti ekstrakurikuler hadrah memiliki tujuan yang sama untuk menghasilkan lagu shalawat yang indah didengarkan. Dan tidak hanya latihan hadrah siswa terlihat kompak, tetapi kompak disaat tampil di acara hari-hari besar Islam seperti maulid Nabi Muhammad SAW, Isra' Mi'raj, dll yang diadakan disekolah yang ditampilkan dihadapan semua guru dan semua siswa yang lainnya. Tidak hanya didalam ekstrakurikuler hadrah siswa terlihat bekerja sama, tetapi di luar ekstrakurikuler hadrah siswa juga memiliki karakter kerja sama yang baik. Terlihat salah satu siswa yang mengikuti ekstrakurikuler hadrah ini, di dalam kelas sangat baik dalam suatu kerja kelompok.